

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. KAJIAN PUSTAKA

1) Metode *Mind Mapping*

a) Definisi Metode *Mind Mapping*

Mind Mapping atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajaran untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru berupa *Concept Map* (Shoimin, 2014). Pembuatan *Concept Map* dapat membantu mengatasi kesulitan siswa dalam memahami pokok masalah sehingga siswa dapat mengetahui apa yang hendak ditulis serta bagaimana mengorganisasi gagasan. *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran dengan teknik penyusunan catatan dalam bentuk peta yang berisi tentang ide-ide pikiran yang telah dirangkum.

Hernowo, (dalam Shoimin, 2014) mengemukakan bahwa pemetaan pikiran merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum memulai menulis. *Mind mapping* juga dapat disebut dengan peta pemikiran. Peta pikiran adalah mencatat kreatif yang memudahkan mengingat banyak informasi. Setelah selesai, catatan yang dibuat membentuk pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah, sementara subtopik dan perincian menjadi cabang-cabangnya. Cabang-cabang tersebut juga bisa berkembang lagi sampai ke materi yang lebih kecil. *Mind Mapping* adalah cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran kita.

Metode peta pikiran (*Mind Mapping*) adalah sebuah metode yang mengajarkan cara mencatat yang kreatif, efektif, melalui pemetaan pikiran yang ada di dalam diri kita, dengan cara yang menarik, mudah dan berdaya guna. Dihat dari pengertian tersebut metode *Mind Mapping* dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis cerita, karena dalam menulis kreativitas dan imajinasi sangat diperlukan untuk mengembangkan ide/gagasan menjadi kalimat-kalimat cerita yang indah dan menarik.

b) Langkah-Langkah Metode *Mind Mapping*

Dalam penerapan atau penggunaan metode *Mind Mapping* ini adapun langka-langkah yang harus diperhatikan dan dilakukan peneliti, Deporter dan Hernacki (2011:155-156) sebagai berikut:

- 1) Tulislah gagasan utamanya, di tengah-tengah kertas dan tutupi dengan lingkaran, persegi atau, bentuk lain.
- 2) Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah atau segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.
- 3) Tulislah kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail. Kata-kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan anda. Jika menggunakan singkatan, pastikan bahwa anda mengenal singkatan-singkatan tersebut sehingga anda dengan mudah segera mengingat artinya selama sehari-hari atau berminggu-minggu setelahnya.

- 4) Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

c) Manfaat Metode *Mind Mapping*

Pembelajaran berbasis *Mind Mapping* memiliki banyak manfaat. Metode *Mind Mapping* dapat memudahkan siswa untuk menghafal pembelajaran, serta mengasah kemampuan kreativitas sehingga mampu menghasilkan hasil belajar siswa meningkat dan lebih baik. Ausubel berpendapat bahwa dengan bantuan *Mind Mapping*, pembelajaran menjadi bermakna dikarenakan pengetahuan atau informasi baru yang terstruktur kemudian digabungkan sedemikian rupa sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran lebih mudah (Prasetyo & Artikel, 2021). *Mind mapping* memiliki manfaat yaitu : dapat membantu dalam mengingat, mendapat ide, menghemat waktu, berkonsentrasi, memperoleh nilai yang lebih bagus, mengatur pikiran dan hobi, bersenang-senang dalam menuangkan imajinasi yang tentunya dapat memunculkan kreativitas.

Manfaat *Mind Mapping* tidak hanya dirasakan oleh para siswa. (Syam 2015) Menjelaskan bahwa peta pikiran memiliki beberapa manfaat bagi para pendidik atau guru dalam pembelajaran sebagai berikut yaitu (1) Bagi guru adalah *Mind Mapping* salah satu cara terbaik dalam menjelaskan materi pembelajaran, *Mind Mapping* membantu guru dalam memilih aturan pengajaran yang didasarkan oleh kerangka kerja yang hierarki, dan *Mind Mapping* membantu guru untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mengajar, (2) Bagi siswa yaitu *Mind Mapping* dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa, meningkatkan keaktifan dan kreatifitas dalam berfikir siswa sehingga tercipta sikap kemandirian

saat belajar, membantu mengembangkan struktur kognitif yang terintegrasi dengan baik dan memudahkan dalam belajar, dan membantu siswa untuk memahami materi pelajaran secara komprehensif di setiap komponen konsep dan mengenali hubungan.

Adapun menurut Robert Bala, (2018:57), manfaat *Mind Mapping* yaitu: (1) Membantu dalam sebuah rencana, (2) Menghasilkan sebuah proses yang lebih kreatif, (3) Bersifat memecahkan suatu masalah, (4) Membantu siswa mengingat dengan baik, (5) Mengaktifkan seluruh otak otak kiri dan otak kanan, (6) Membereskan akal dari kekusutan mental

d) Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Mind Mapping*

Adapun beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode *Mind Mapping* menurut (Siregar, 2014: 87):

Kelebihan metode *Mind Mapping* antara lain:

- 1) Membantu dalam merencanakan, terpusat pada perhatian, menyelesaikan masalah.
- 2) Mengoptimalkan pemikiran secara baik
- 3) Penggunaannya sangat luaskarena tersimpan di memori otak kita
- 4) Materi apapun bias di tuangkan dalam *Mind Mapping*
- 5) Dapat ditulis dengan tangan ataupun bias juga dengan computer

Adapun kelemahan dari *Mind Mapping* (Kurniasih, 2015: 54) menyatakan semua metode selalu memiliki titik kelemahan tersendiri, adapun titik kelemahan dari metode *Mind Mapping*:

- 1) Tidak sepenuhnya siswa belajar
- 2) Hanya siswa aktif yang terlibat dalam pembelajaran
- 3) Mind mapping siswa dibuat oleh siswa secara berkreasi dan bermacam-macam sehingga menyita waktu guru ketika memeriksa *Mind Mapping*

2) Keterampilan Menulis Narasi

a. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis pada hakikatnya berkaitan dengan cara peserta didik untuk mengolah daya pikir, ide, dan imajinasinya sekreatif mungkin. Kreatif dalam hal ini berarti dapat menciptakan tulisan yang sifatnya baru atau yang belum ada sebelumnya. Menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat bantu medianya. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tujuannya serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis dan konversi tulisan lainnya. Suhendra (2015) mengartikan Keterampilan menulis adalah keterampilan setiap individu untuk mencurahkan gagasan dan idenya kedalam bentuk tulisan. Banyak orang menganggap menuangkan ide dalam bentuk tulisan lebih sulit dibandingkan menuangkan gagasan dalam bentuk lisan (oral). Menulis berarti menyampaikan pikiran, perasaan, atau pertimbangan melalui tulisan. Alasannya adalah bahasa yang terdiri atas kata, fasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana.

Dalman (dalam Suriana, 2016: 2) mengatakan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu

kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata. Kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, kumpulan paragraf membentuk wacana atau paragraf yang utuh dan bermakna. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan atau mengeluarkan suatu ide yang diungkapkan ke dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tidak otomatis dikuasai oleh siswa, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur.

b. Menulis Narasi

a) Definisi Menulis Narasi

Narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaian tindak lanjut, perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan. Narasi adalah cerita, cerita ini berdasarkan pada urutan-urutan suatu (serangkaian) kejadian atau peristiwa. Dalman (2016: 106) mengatakan bahwa, narasi merupakan cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaian tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga didalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis.

Menulis narasi yaitu jenis tulisan atau karangan yang sifatnya bercerita, baik berdasarkan pengalaman dan mengamatan oleh siswa (Arundati, 2014: 13). Cerita dapat berupa pengalaman dan pengetahuan penulis dapat juga berupa khayalan penulis. Cerita tentang pengalaman dapat berupa pengalaman langsung

dan tidak langsung. Pengalaman langsung menunjukkan bahwa penulis mengalami secara langsung peristiwa atau kejadian yang di tulis dalam tulisannya. Penulis menulis kejadian tersebut secara objektif. Disampaikan secara runtut mulai dari awal sampai akhir kejadian. Sedangkan pengalaman tidak langsung diperoleh dari cerita seseorang atau sumber lainnya. Menulis narasi tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah bereksprsi dalam kegiatan menulis.

b) Prinsip-prinsip Keterampilan Menulis Narasi

Suparno dan Yunus dalam Dalman (2016: 107), dalam menulis sebuah karangan narasi, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip dasar narasi, sebagai tumpuan berpikir bagi terbentuknya karangan narasi. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1) Alur (Plot)

Alur (Plot) Alur dalam narasi merupakan kerangka dasar yang penting untuk mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain dalam satu kesatuan waktu. Alur dalam narasi bersembunyi dibalik jalannya cerita. Alur dan jalan cerita sulit dipisahkan namun harus dibedakan. Jalan cerita memuat kejadian. Suatu kejadian ada karena ada sebabnya, ada alasannya. Sesuatu yang menggerakkan kejadian cerita itulah yang disebut alur. Dalam narasi terjadi perkembangan alur

2) Pernokohan

Dalam narasi dalam pengisahannya tokoh ceritanya bergerak dalam suatu rangkaian perbuatan atau mengisahkan tokoh cerita terlibat dalam suatu peristiwa dan kejadian. Tindakan, peristiwa, kejadian itu disusun bersama-sama sehingga mendapatkan kesan atau efek tunggal.

3) Latar

Latar adalah tempat atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Dalam karangan narasi terkadang tidak disebutkan secara jelas tempat tokoh berbuat atau mengalami peristiwa tertentu.

4) Sudut Pandang

Sudut pandang dalam narasi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini. Dalam karangan narasi terkadang tidak disebutkan secara jelas tempat tokoh berbuat atau mengalami peristiwa tertentu.

5) Pemilihan Detail Peristiwa

Dalam karangan narasi terdapat adanya organisasi detail-detail ke dalam urutan ruang waktu yang menyarankan adanya bagian awal, tengah, dan akhir cerita. Organisasi demikian menyarankan adanya pergantian detail atau pengembangan dalam narasi.

c) Tujuan Menulis Narasi

Tujuan menulis narasi secara fundamental ada dua, yaitu (1) hendak memberikan informasi atau memberi wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca, tujuan ini menghasilkan jenis narasi informasional atau narasi ekspositori, dan (2) hendak memberikan pengalaman estetis kepada pembaca, tujuan ini menghasilkan jenis narasi artistik atau narasi sugestif

Dalman (2015:106-107) karangan narasi memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami peristiwa yang diceritakan;
- 2) Berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai kejadian yang telah terjadi, dan menyampaikan yang terkandung di dalamnya agar sampai kepada pembaca atau pendengar;
- 3) Untuk menggerakkan aspek emosi;
- 4) Membentuk citra / imajinasi para pembaca;
- 5) Memberikan informasi dan memperluas pengetahuan pembaca.

d) Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis Narasi

Faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis karangan menurut (Zaenudin, 2015) di antaranya:

- 1) Kurang lancar mengeluarkan ide-ide dengan menggunakan bahasa Indonesia.
- 2) Kurang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari.
- 3) Kurangnya pemahaman siswa tentang tema cerita.
- 4) Kurangnya kemampuan dalam berpikir abstrak.
- 5) Perkembangan kognisi siswa yang baru mencapai tahap operasional konkrit, sehingga dalam menulis karangan masih sangat membutuhkan alat untuk membantu mengeluarkan ide dan gagasannya dalam bentuk karangan.

e) Indikator Menulis Narasi

- 1) Mempunyai ide atau topik yang akan dipaparkan

- 2) Menata atau mengorganisasikan ide topik pilihannya secara sistematis dengan membuat kerangka narasi terlebih dahulu secara berurutan agar dalam menulis narasi lebih terarah sesuai rencana.
- 3) Mekanisme tulisan, yaitu: pemakaian huruf, pemakaian tanda baca, pemakaian huruf capital dan huruf miring, penulisan kata.

f) Ciri-ciri Menulis Narasi

Adapun menulis narasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Mahyudin dkk., 2017: 13)

- 1) Karangannya merupakan suatu peristiwa
- 2) Jelas urutan kejadiannya
- 3) Mempunyai latar yang berupa latar waktu dan tempat terjadinya peristiwa
- 4) Alasan atau latar belakang pelaku mengalami peristiwa
- 5) Menekankan susunan kronologis

Sejalan dengan itu Dalman (2016: 110) berpendapat bahwa ciri-ciri karangan narasi yaitu:

- 1) Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan.
- 2) Dirangkai dalam urutan waktu.
- 3) Berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi
- 4) Ada konflik. Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita. Alur ini tidak akan menarik jika tidak ada konflik. Selain alur cerita, narasi dibangun oleh konflik dan susunan kronologis.

g) Materi Menulis Narasi

1) Pengertian narasi

Teks narasi merupakan suatu teks yang menceritakan suatu peristiwa ataupun kejadian, ataupun cerita dari pengalaman pribadi, dan juga cerita nyata ataupun cerita fiksi, fiktif, imajinasi

2) Tujuan narasi

Bertujuan untuk menceritakan sebuah cerita dan menghibur pembaca

3) Ciri-ciri narasi

- Berisi peristiwa (peristiwa nyata, imajinasi maupun gabungan dari keduanya).
- Terdiri atas beberapa paragraph
- Disusun berdasarkan kronologi atau urutan waktu yang didalamnya terdapat konflik

4) Struktur narasi

- Tema atau gagasan pokok misalnya pertemanan, keluarga, pengalaman
- Latar (tempat dan waktu)
- Tokoh atau karakter yang ada dalam cerita
- Sudut pandang atau arah pandang

5) Langkah-langkah menulis narasi

- Menentukan tema
- Susun kerangka karangan
- Kembangkan menjadi cerita utuh

Contoh kerangka karangan



Setelah menyusun kerangka karangan susun kerangka karangan menjadi karangan narasi yang utuh terdapat 3 paragraf yang merupakan pengembangan dari kerangka karangan yang sudah di susun. Berikut karangan narasi yang sudah disusun menjadu kerangka karangan yang utuh

SALAH MEMAKAI SERAGAM

Pagi hari aku bangun terlalu siang. Aku bangun pukul 06.00, padahal biasanya Aku bangun pukul 05.00. Aku kaget melihat jam di kamarku. Aku sempat tidak percaya, tetapi aku sadar bahwa memang jam di dinding menunjukkan pukul 06.00. Aku segera bangun dan menuju kamar mandi untuk

mandi. Setelah itu, aku memakai seragam hari Sabtu, yakni seragam pramuka. Setelah semuanya siap, aku segera berangkat ke sekolah dengan terburu-buru.

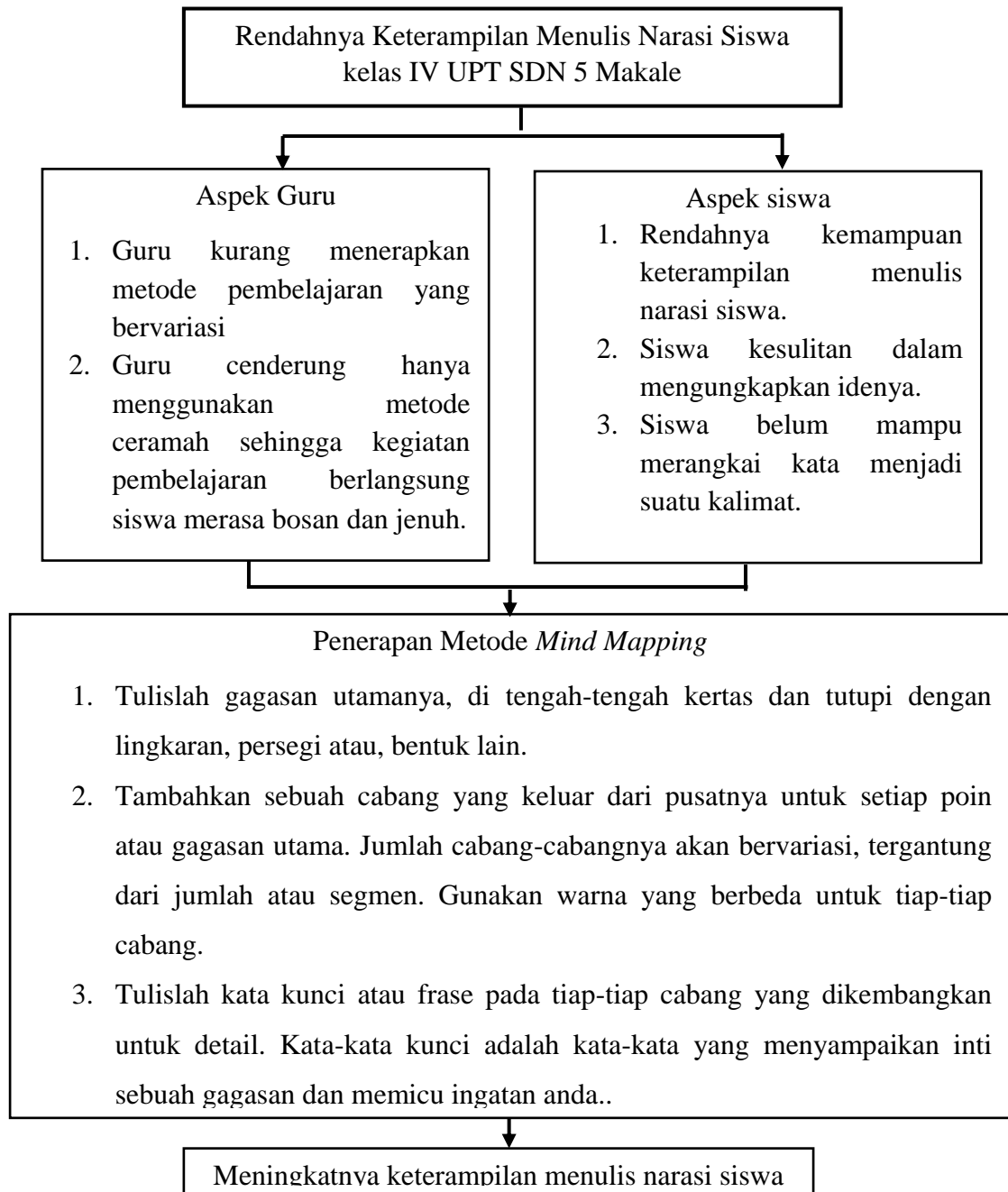
Sesampai di gerbang sekolah Aku terperanjat. Semua siswa yang baru datang dan yang sedang bermain di halaman sekolah memakai seragam merah putih. Aku lantas teringat pengumuman kemarin. Sekolah mengumumkan seragam hari sabtu diganti dengan seragam merah putih, karena akan diadakan upacara memperingati Hari Pahlawan. Aku bingung, Aku ingin pulang untuk ganti baju tetapi pasti nanti aku terlambat. Akhirnya, aku putuskan untuk tidak pulang agar nanti tidak terlambat.

Upacara memperingati hari pahlawan pun dimulai. Waktu itu aku malu sekali. Dari ratusan siswa yang menjadi peserta, hanya aku saja yang menggunakan seragam dengan warna berbeda. Aku malu sekali. Untung saja aku tidak disuruh berdiri di depan peserta upacara Aku juga tidak mendapat sanksi, hanya saja aku mendapat teguran dari Wali kelasku.

B. KERANGKA PIKIR

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kelas IV keterampilan menulis narasi siswa masih rendah. Rendahnya keterampilan siswa akibat terdapat kesulitan yang dihadapi siswa, siswa masih sulit dalam mengungkapkan ide, dan kurang mampu dalam merangkai kata-kata sehingga keterampilan menulis narasi masih rendah. Untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa diperlukan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi. Metode *Mind Mapping* adalah sebuah diagram yang mempresentasikan kata-kata, ide-ide (pikiran), tugas-tugas atau hal lain untuk memudahkan siswa dalam mengingat banyak informasi.

Dalam penggunaan metode *Mind Mapping* diharapkan partisipasi antara guru dan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dan proses pembelajaran diharapkan keaktifan para peserta didik dengan tujuan untuk memahami materi yang telah diperankan diperankan tersebut. Guru mengarahkan serta memberi pengertian kepada siswa dengan makna yang sesungguhnya. Berikut gambar bagan kerangka berpikir kritis pada penelitian tindakan kelas ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, hipotesis tindakan penelitian dalam penelitian ini adalah: Jika menerapkan Metode *Mind Mapping*, maka dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV UPT SDN 5 Makale.